

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN KARIES KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

Eka Joni Yansyah<sup>1</sup>

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes AL Ma' Arif Baturaja<sup>1</sup>  
*Joniyansyah.eka@gmail.com<sup>1</sup>*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Karies gigi sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Karies gigi berdampak negative pada hampir semua kelompok umur. Data survey anak-anak berusia 4-12 tahun menunjukkan jumlah karies tertinggi dan diikuti remaja dan dewasa. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media film animasi terhadap pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 09 OKU. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas I sampai dengan Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 OKU dengan jumlah sampel 40 siswa/i. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi *pretest* dan *posttest* dengan Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. **Hasil:** Nilai mean pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) adalah 52.50. Pada pengukuran kedua didapat mean pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan (*post test*) adalah 79.00. Hasil uji statistik paired t test didapatkan *P Value* 0,000, artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa antara sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) dan setelah diberikan penyuluhan (*post test*). Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Sekolah dasar Negeri 09 OKU Baturaja tahun 2022 dengan hasil statistic paired t-test *P value* 0,000. **Saran:** Para petugas kesehatan agar bisa bekerjasama dengan guru-guru untuk dilaksanakan penyuluhan setiap 6 bulan sekali untuk tetap memantau pengetahuan siswa-siswi dalam menerapkan perilaku sehat, seperti rutin menggosok gigi, menghindari makanan yang dapat merusak gigi dan menyebabkan sakit gigi dan karies gigi.

**Kata kunci :** *Kebersihan Gigi dan Mulut, Pengetahuan*

### ABSTRACT

**Background:** Dental caries is damage to hard tissue that is localized to a specific area on the surface of the tooth. Dental caries has a negative impact on almost all age groups. Survey data for children aged 4-12 years shows the highest number of caries, followed by teenagers and adults. Objective: to determine the effect of health education using animated film media on knowledge of dental and oral hygiene at SD Negeri 09 OKU. **Method:** The research design used was Quasi Experimental Pre Test and Post Test. The population in this study were students from class I to class V at State Elementary School 09 OKU, totaling 40 students. The sample in this study were students in grades 1 to 5 at State Elementary School 09 OKU. The data collection method uses pretest and posttest observation sheets. Data analysis used univariate and bivariate analysis. **Results:** The mean value of students' knowledge before being given counseling (*pre test*) was 52.50. In the second measurement, the mean knowledge of students after being given counseling (*post test*) was 79.00. The results of the paired t test statistical test obtained a *P value* of 0.000, that there was a significant difference in students' knowledge between before being given counseling (*pre test*) and after being given counseling (*post test*). There is an influence of health education on the level of students' knowledge about dental and oral hygiene before and after the counseling was carried out at State Elementary School 09 OKU Baturaja in 2022 with the statistical results of the paired t-test *P value* 0.000. **Suggestions:** for health workers to collaborate with teachers to carry out counseling every 6 months to continue monitoring students' knowledge in implementing healthy behavior, such as brushing their teeth regularly, avoiding foods that can damage teeth and cause toothache and dental caries

**Keywords:** *Dental and Oral Hygiene, Knowledge*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Disamping itu anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Riadi et al., 2020).

Karies gigi mungkin satu-satunya jenis penyakit yang bisa ditemukan pada individu dengan berbagai kelompok umur terutama pada anak –anak di seluruh dunia. Karies gigi sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Karies gigi berdampak negative pada hampir semua kelompok umur. Data survey anak-anak berusia 4-12 tahun menunjukkan jumlah karies tertinggi dan diikuti remaja dan dewasa (Amalia, Yulianto, & Rinastiti, 2021)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Karies gigi pada anak-anak dengan usia 5-17 Tahun dengan penyakit asma lebih tinggi lima kali lipat dan angka karies pada anak-anak dengan *hay fever* meningkat tujuh kalih lipat. Karies gigi juga berhubungan dengan

obesitas pada anak dan status nutrisi yang buruk (Amalia, Yulianto, & Rinastiti, 2021).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* 2019 menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% dan 57,6% masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Terdapat 93% anak Indonesia mengalami karies gigi (Kementrian, 2019).

Penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8% sedangkan pada kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 92,6%. ini berarti hanya sekitar 7% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah karies 3 provinsi dengan prevelansi yang tertinggi provinsi Sumatera Selatan 97%, provinsi Kalimantan 95% dan provinsi Sulawesi Utara 89% (Riadi et al., 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan

Sumatera Selatan tahun 2020 bahwa proporsi terbesar masalah karies gigi pada anak-anak di Sumatera Selatan yaitu kota Palembang tercatat kasus paling tinggi dengan 98% kasus karies gigi pada anak, kasus di Baturaja urutan ke 2 kasus tertinggi dengan 96% kasus, dan kasus Muaraenim 78% gigi rusak/berlubang/sakit. tingginya kasus gigi karies di Palembang di sebabkan dari beberapa faktor yaitu, dari sering konsumsi makan-makanan manis, dan tidak rutin menyikat gigi (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2020).

Menurut data sekunder Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 97,3% adalah gigi rusak, berlubang, sakit. Kasus di Puskesmas Kemalaraja 86%. Kasus di Puskesmas Tanjung Baru gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 91% dan kasus di Puskesmas Sekarjaya 73,6% mengalami masalah gigi dan mulut, dan terdapat 93.3% anak mengalami karies gigi. %) pada umur 5-12 tahun anak-anak tidak rutin menyikat gigi, dan anak-anak sering konsumsi makanan manis seperti kacang, coklat, permen (Profil Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu 2020).

Menurut data sekunder Profil Puskesmas Kemalaraja Pada Tahun 2019 anak mengalami gigi karies 90% dengan jumlah sebanyak 944 kunjungan pasien dengan keluhan sakit gigi, gigi berlubang dan terjadinya karies gigi, Tahun 2020 anak mengalami gigi karies 89.7% dengan

jumlah 651 kunjungan pasien dengan keluhan sakit gigi, gigi berlubang dan terjadinya karies gigi. Tahun 2021 anak mengalami gigi karies 92,8% dengan jumlah kunjungan 803 kunjungan pasien dengan keluhan sakit gigi, gigi berlubang dan terjadinya karies gigi. Pada Tahun 2022 Periode januari sampai dengan Juni jumlah pasien kunjungan pada poli gigi sebanyak 430 pasien dengan gigi karies yaitu sakit gigi, gigi berlubang. Dari hasil yang di dapat Puskesmas Kemalaraja membawahi 14 sekolah dasar dimana tiga sekolah dasar mempunyai prevalensi data paling tertinggi siswa/i yaitu SD Negeri 09 OKU 97% gigi karies, SD Negeri 07OKU 95% gigi karies dan SD Negeri 05 OKU 90% gigi karies.

Berdasarkan survey awal didapatkan dari 10 Siswa Kelas 1 sampai dengan 5 SD Negeri 09 OKU 97% masih belum menyikat gigi secara teratur, 93% Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dan 99% gigi siswa Kelas 1 sampai dengan 5 SD Negeri 09 OKU mengalami gigi karies, rusak,berlubang,sakit.

Penyebab gigi anak yang rusak adalah karena anak sering makan makanan ringan, seperti coklat, mengunyah es batu, konsumsi minuman yang manis, bersoda dan permen, serta diperparah dengan kebiasaan jarang menggosok gigi. Penyebab lain dari terjadinya gigi karies adalah terlalu banyaknya plak pada gigi. Hal ini membuat

bakteri menempel pada gigi dan berkembang biak (Amalia, Yulianto, & Rinastiti, 2021).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan Kesehatan menggunakan media film animasi terhadap pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 09 OKU Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test* yaitu penelitian eksperimen yang di laksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok *control*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I Kelas I sampai dengan Kelas V di SD Negeri 09 OKU yang berjumlah 40 siswa/i.

Metode penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023 di SD Negeri 09 OKU. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data Primer dikumpulkan melalui angket kepada anak-anak SD N 09 OKU yang menjadi responden, Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari Jurnal Kesehatan. Profil Riset Kesehatan Dasar, Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, Profil Dinas

Kesehatan Profil. Ogan Komering Ulu, dan UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten OKU.

Data univariat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dan Analisa bivariat yang dipakai yaitu apabila data yang di peroleh memenuhi syarat parametrik (data *homogen* dan data normal) maka analisis yang dipakai adalah analisis uji rerata dua kelompok (*paired t-test*). Apabila data tidak memenuhi syarat parametric (data tidak normal dan atau tidak *homogen*) maka analisis yang dipakai analisis *wilcoxon signed rank test*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri dari siswa/i kelas 1 sampai dengan 5 di SD Negeri 09 OKU yang berjumlah 40 orang. Analisis ini dilakukan terhadap variabel pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

**Tabel 1.**  
Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi Mulut  
Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

	N	Mean	Minimum	Maksimum
Pretest	40	52,50	30	70
Posttest	40	79.00	65	90

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan penyuluhan tentang sarapan adalah 52, 5 dengan dengan nilai minimum 30 dan nilai

maksimum 70. Nilai rata-rata pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan 79 dengan nilai minimum 65 dan nilai maximum 90.

**Tabel 2.**

Nilai Pre Test Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Pengetahuan Karies Kebersihan Gigi Dan Mulut

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	14	35
2.	Kurang Baik	26	65
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 dari 40 responden didapatkan bahwa pengetahuan siswa sebelum (pre test) dilakukan penyuluhan pengetahuan baik yaitu 14 siswa (35,0%)

lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik yaitu 26 siswa (65,0%)

**Tabel 3.**

Nilai Post Test Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Pengetahuan Karies Kebersihan Gigi Dan Mulut

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	31	77,5
2	Kurang Baik	9	22,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 dari 40 responden didapatkan bahwa pengetahuan siswa setelah (post test) dilakukan penyuluhan pengetahuan baik yaitu 31 siswa (77,5%), lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik yaitu 16 siswa (22.5%).

### **Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terlebih dahulu uji non parametric, dimana data pertama kali dilakukan uji homogeneity didapatkan nilai signifikansi 0,500. Dimana nilai  $p > 0,05$  berarti kelompok data mempunyai varian

yang sama atau homogeny. Kemudian dilanjutkan uji normalitas dimana didapatkan nilai signifikasi sebelum penyuluhan  $0,306 > 0,05$  yang berarti distribusi data normal dan nilai signifikasi setelah penyuluhan  $0,328 > 0,05$  yang berarti distribusi data nilai normal.

Berdasarkan hasil analisis statistic didapatkan semua data sebelum dan setelah penyuluhan normal. Maka syarat dari parametric terpenuhi untuk dilakukan Uji *t*. Maka untuk menguji adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik *paired t test*.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terlebih dahulu uji non parametric, dimana data pertama kali dilakukan uji homogeneity didapatkan nilai

signifikasi 0,500. Dimana nilai  $p > 0,05$  berarti kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogeny. Kemudian dilanjutkan uji normalitas dimana didapatkan nilai signifikasi sebelum penyuluhan  $0,306 > 0,05$  yang berarti distribusi data normal dan nilai signifikasi setelah penyuluhan  $0,328 > 0,05$  yang berarti distribusi data nilai normal.

Berdasarkan hasil analisis statistic didapatkan semua data sebelum dan setelah penyuluhan normal. Maka syarat dari parametric terpenuhi untuk dilakukan Uji *t*. Maka untuk menguji adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik *paired t test*.

**Tabel 4.**  
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Pengetahuan Karies Kebersihan Gigi Dan Mulut

Pengetahuan	Mean	P Value	N
Pretest	52.50	0,000	40
Posttest	79,00		

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan hasil nilai mean pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan (pre test) adalah 52,50. Pada pengukuran kedua didapat mean pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan (post test) adalah 79.00 Hasil uji statistik *paired sample t test* didapatkan *p-value* 0,000, artinya ada perbedaan yang

signifikan pengetahuan siswa antara sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dan setelah diberikan penyuluhan (post test).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistic *paired t-test* didapatkan rata-rata pengetahuan

siswa sebelum diberikan penyuluhan (pre test) adalah 52.50 Pada pengukuran kedua didapat rata-rata pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan (post test) adalah 79.00.

Hasil uji *statistic paired t-test* di dapatkan *p value* 0,000 artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa antara sebelum (pre test) diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan (post test). Maka dapat disimpulkan nilai pengetahuan tentang penyuluhan kesehatan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media film animasi sebelum dan sesudah yaitu tidak sama, atau secara *statistic* mengalami peningkatan dengan kata lain penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 09 OKU Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dew & Wirata, (2017) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mengenai karies gigi pada anak secara statistik terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak didapatkan nilai *p value* 0,001.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rijal, (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang perawatan gigi dan mulut karies sebanyak 28 responden dengan pengetahuan kurang baik. Dari hasil uji *paired t test* di peroleh

nilai mean sebelum penyuluhan 52.00 dan setelah penyuluhan 73.00 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti ada pengaruh setelah dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Usia sekolah merupakan masa seorang anak memperoleh dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan berikutnya. Lingkungan pada anak usia sekolah memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Dew & Wirata, 2017).

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan menyikat gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi. Keterampilan penyikatan gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak di segala umur (Dew & Wirata, 2017).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Kadir, 2015) (Dew & Wirata, 2017). Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang

tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak (Suherman, 2019).

Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut sendiri. *Dental health education* (DHE) adalah pemberian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta faktor penentu, berbagai metode, dan membutuhkan rencana tindakan yang tepat oleh semua pihak. Salah satu cara yang dipakai dalam DHE ialah menggunakan media audio visual (Pitoy, Wowor, & Leman, 2021).

Media merupakan sarana untuk menyalurkan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Media film animasi termasuk dalam multimedia yang mengandung unsur suara dan gambar pada waktu bersamaan. Pemberian edukasi menggunakan media audio visual ditangkap individu dengan dua alat indera, yaitu telinga untuk audio, dan mata untuk visual. Menurut Dale's Cone Experience, dengan cara melihat dan mendengar, dapat menambah pengaruh kepada objek sebesar 50% (Pitoy et al., 2021).

Pemberian DHE menggunakan media

film animasi yang memanfaatkan media digital tidak dibatasi dengan keterbatasan pertemuan tatap muka dan akses. Pemberian edukasi ini dapat dilaksanakan di rumah dan membantu orang tua dalam mengedukasi anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Akses yang dapat dimanfaatkan untuk pemberian DHE menggunakan film animasi dapat berupa media sosial seperti instagram, youtube, whatsapp, dan sebagainya. Akses yang mudah dijangkau oleh guru dan orangtua dapat mempermudah pemberian DHE untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut serta membawa pada perilaku kesehatan yang lebih baik (Pitoy et al., 2021).

Menurut penelitian Nurfalah dkk (2014) film animasi dapat menambah suatu dimensi baru didalam pembelajaran dan menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya sehingga siswa dapat memahami dan tertarik dalam menyimak pembelajaran. Dari faktor media dengan menggunakan media video animasi mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, Bahwa pengetahuan dengan penggunaan media yang atraktif lebih langgeng dan mudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran ataupun penyuluhan sehingga bisa merubah perilaku siswa utk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting dilakukannya



penyuluhan tentang pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media film animasi untuk membentuk perilaku anak dalam melakukan pencegahan gigi karies. Dimana pada SD Negeri 09 OKU berdasarkan survey awal sudah pernah dilakukan penyuluhan pada 2 tahun yang lalu. Dalam 2 tahun terakhir penyuluhan di hentikan karena adanya virus covid-19 yang dilarang untuk mengumpulkan banyak orang. Pihak sekolah mengatakan belum pernah dilakukan penyuluhan sejak 2 tahun terakhir tentang kesehatan gigi dan mulut dan juga UKS disekolah juga tidak aktif dalam menjalankan programnya. Maka peneliti melakukan penyuluhan di lakukan di SD Negeri 09 OKU dengan menggunakan film animasi kartun, dan memakai layar LCD, dan pengeras suara untuk menarik perhatian anak-anak sehingga mudah ditangkap inti dari isi materi penyuluhan. Maka dari itu peneliti dapat mengetahui pengetahuan siswa siswi tentang kebersihan gigi dan mulut. Peneliti melakukan penyuluhan pada siswa siswi dengan mengisi angket penyuluhan sebelum dan sesudah. Dimana hasil angket sebelum penyuluhan didapatkan nilai mean 52.50 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean 79.00 setelah dilakukan penyuluhan. Peneliti memberikan sebuah hadiah kepada siswa siswi untuk menarik perhatian saat berlangsungnya penyuluhan dan peneliti

juga memberikan apresiasi berupa hadiah untuk siswa siswa yang mendapatkan hasil nilai tertinggi dari pengisian angket.

Maka dari itu, diharapkan bagi pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan dan menaktifkan kembali UKS yang ada di sekolah dasar dan materi tentang pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut kepada anak. Para petugas kesehatan agar bisa bekerjasama dengan guru-guru untuk dilaksanakan penyuluhan setiap 6 bulan sekali untuk tetap memantau pengetahuan siswa-siswi dalam menerapkan perilaku sehat, seperti rutin menggosok gigi, menghindari makanan yang dapat merusak gigi dan menyebabkan sakit gigi dan karies gigi. Untuk peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian yang tidak hanya melibatkan pengetahuan saja, karena pengetahuan hanya salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi dan sikap. Sehingga perlu adanya penelitian yang melibatkan variabel lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari 40 Responden didapatkan bahwa nilai mean pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan 52.50. Pengetahuan yang baik sebanyak 14 siswa (35,0%) dan sedangkan yang

berpengetahuan kurang baik sebanyak 26 siswa (65,0%).

Dari 40 Responden didapatkan bahwa nilai mean pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan 79.00. Pengetahuan yang baik sebanyak 31 siswa (77,5%) dan sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 9 siswa (22,5%).

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SD N 09 OKU Baturaja tahun 2022 dengan hasil *statistic paired t-test p value* 0,000.

Diharapkan bagi pihak puskesmas

untuk melakukan penyuluhan ke Sekolah-sekolah dasar tentang pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut kepada anak dan mengaktifkan UKS di sekolah

Para petugas kesehatan agar bisa bekerjasama dengan guru-guru untuk dilaksanakan penyuluhan setiap 6 bulan sekali untuk tetap memantau pengetahuan siswa-siswi dalam menerapkan perilaku sehat, seperti rutin menggosok gigi, menghindari makanan yang dapat merusak gigi dan menyebabkan sakit gigi dan karies gigi. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pendidikan yang berbeda dan dapat dilanjutkan dengan variabel yang lain yang belum peneliti lakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, R., Yulianto, & Rinastiti, M. (2021). *Karies Gigi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unuversit Press.
- Braunwald, F. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Jogjakarta: MediAction.
- Chairuddin. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Jogjakarta: MediAction.
- Dewi, G. A. C., & Wirata, I. N. (2017). *Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah (Study dilakukan di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017)*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 5
- Dharma, Kelana, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Kurnianto, D. (2019). Menjaga Kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Olahraga Prestasi* , Volume 11, Nomor 2 , 20.
- Muhlisin. (2017). *Jurnal kedokteran. Hidup Sehat dengan jantung sehat* , 3.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Penyuluhan Kesehatan* . jakarta: Rineka
- Nurjannah. 2019. *Ilmu penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta. EGC.
- Nurrarif, a. h., & Kusuma, h. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis dan Nanda Nic-Noc*. jogjakarta: Mediaction Publishing Jogjakarta
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *E-GiGi*, Volume 9 N(e-ISSN 2338-199X).
- Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, (2018) fektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *E-GiGi*, Volume 9 N(e-ISSN 2338-199X).
- Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2020). Palembang : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu. (2020). Data kesehatan gigi dan mulut. Baturaja
- Profil Puskesmas Kemalaraja.(2020).Data Poli gigi dan mulut . Baturaja
- Rahmawati, Maliga, I., Kesuma, E. G., Harmili, & Hasifah, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Journals of Ners Community*, Volume 12, 157–167.
- Riadi, L. B., Hadi, S., & Hidayati, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, Vol. 1, No(ISSN: 2721-2033)
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALF
- Widodo, H. B., Purnama, R. B., Junior, A. S., & AFD, D. D. (2021). Pengaruh Pemberian Informasi melalui Media Film Animasi terhadap Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *Stomatognatic (J.K.G Unej)*, Vol. 18 No
- Widya. 2018. Jenis Karies gigi. [http://digilib.unimus.ac.id/Files/diakses\\_10/04/2022](http://digilib.unimus.ac.id/Files/diakses_10/04/2022).
- Zulfikar. (2020). Hubungan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks Karies gigi pada Murid SD N 03 Pakan Kurai Kec. Guguk. *Jurnal Keseatan gigi*, Vol.04 No.1,2017 , 45-46